

## LOMBOK SEBELUM MASUKNYA ISLAM

Sebelum kita membahas tentang kondisi Lombok sebelum Islam terlebih dahulu kita harus mengetahui asal-usul kata Lombok yang dari berbagai sumber lesan dan tulisan (lontar dan babad), dapat kita ketahui berbagai nama untuk pulau Lombok. Nama Lombok ini kita ketahui dalam Negarakertagama (Dedawawana). Dalam lontar itu Lombok mirah untuk Lombok Barat dan Sasak Adi untuk Lombok Timur. Dari sumber lesan pulau ini dinamakan pulau Sasak, oleh karena pulau ini di jaman dulu ditumbuhi hutan belantara sangat rapat yang merupakan dinding. Dari kata sesek inilah timbul nama Sasak untuk pulau ini.<sup>1)</sup>

Tetapi memang yang paling populer untuk nama (sebutan) pulau Lombok di kalangan rakyat ialah gumi Sasak atau gumi Selaparang (bahasa kawi: sela=batu, parang=karang).<sup>2)</sup> Seperti halnya suku-suku bangsa lainnya di Indonesia, penghuni pertama di Nusa Tenggara Barat juga berasal dari Asia Tenggara. Sebagian besar penduduk di Nusa Tenggara Barat bertempat tinggal di pulau Lombok dan penduduk aslinya disebut

1. Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1978, h.7.

2. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Daerah,  
Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1977, h.9.



dekat padanya dan ada pula orang-orang yang jauh  
padanya.<sup>4)</sup>

Pembagian masyarakat Lombok dalam kasta-kastanya atau dalam golongan-golongan adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi atau menguasai kehidupannya baik dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dari masyarakat di Lombok.

Terjadinya klasifikasi sosial di kalangan masyarakat di Lombok adalah akibat dari adanya klasifikasi antara keturunan bangsawan dan keturunan orang kebanyakan. Klasifikasi sosial dalam arti adanya perbedaan antara keturunan bangsawan disatu pihak dan orang kebanyakan dipihak lain. Memang tampak dengan jelas dalam kehidupan sosial masyarakat Lombok, karena klasifikasi sosial dikalangan masyarakat di Lombok adalah merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi atau menguasai kehidupan sosial, ekonomi dan budayanya.

Seorang putri bangsawan dengan dalih apapun, tidak diperkenankan kawin dengan lelaki dari keturunan biasa. Kalaupun terjadi misalnya seorang putra bangsawan kawin dengan wanita kebanyakan, maka status wanita tersebut ikut menjadi keluarga bangsawan.<sup>5)</sup>

4. Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. PT Rineka Cipta, Jakarta, h.366.

5. LL. Centung, Ketua Upacara Adat, Wawancara, tgl  
29 Maret 1995.

100

1. Golongan Menak.

Kasta ini adalah untuk kaum bangsawan, dan pang-  
gilan untuk mereka adalah :

- Dene'laki, raden atau dewa bagi laki-laki.
- Dene'bini atau dinda bagi perempuan.

2. Golongan Jajar Karang.

Kasta ini adalah untuk orang kebanyakan (rakyat biasa), panggilan untuk mereka adalah :

- Amak untuk ayah.
- Inak untuk ibu.

Perbedaan antara satu golongan dengan golongan yang lain tampak lebih jelas dalam kehidupan sehari-hari, perbedaannya yang tampak dengan jelas adalah dapat kita lihat dari segi pakaian, perhiasan, bahasa tatakrma dan sebagainya. Hal ini merupakan simbol yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan dalam struktur kekuasaan, status keturunan sangat berperan dalam menentukan apakah seseorang itu bisa memperoleh kedudukan dalam pemerintahan. Dengan demikian yang menentukan posisi seseorang dalam struktur kekuasaan adalah keturunan.<sup>6)</sup>

6. Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Op-Cit, h.40.

## B. Kondisi Politik.

Menurut babad Lombok, kerajaan yang tertua di Lombok dan pertama kali berdiri disebut desa Lae'. Waktu itu mereka belum mengenal raja. Mereka dipimpin oleh seseorang yang memakai gelar "Datu". Datu ini pada hakikatnya tidak lebih dari seorang kepala suku, pemimpin atau cikal bakal (nenek moyang) pendiri suatu desa, yang dalam perkembangannya dipuja oleh pengikutnya dan dianggap identik dengan raja. Diantara mereka sering terjadi pertentangan yang sering kali berakhir dengan suatu peperangan. Oleh karena itu letaknya di desa Lae', sehingga kerajaan tersebut disebut atau dinamakan desa Lae'. Namun tidak banyak diketahui tentang keadaan desa Lae' baik sistem pemerintahannya maupun sistem sosialnya. Beberapa tahun kemudian penduduk desa Lae' pindah dan membangun negri baru yang disebut Pamatan. Pada periode ini pemerintahan sudah dipimpin oleh seorang raja, dan raja dibantu oleh patih. Alat-alat pemerintahan yang lain juga dibentuk seperti Demang Demung, Tumenggung, Rangga, Nyaka, Lurah, Adipati dan Jangka. Negara aman dan makmur banyak didatangi orang dari berbagai negri di Nusantara.

Ketika meletusnya gunung Rinjani penduduk kerajaan ini terpencar di seluruh Lombok. Kemudian

terbentuk lagi kerajaan baru yang disebut kerajaan Suwung. Menurut babad Suwung kerajaan itu dibangun oleh Batara Indra. Surutnya kerajaan Suwung banggunlah kerajaan Lombok.

Kerajaan Lombok dibangun oleh Ama Rara yakni anak dari Batara Indra. Ama Rara terkenal dengan sebutan Batara Lombok, karena beliau bersemayam di Lombok dan seluruh wilayah kekuasaannya disebut pulau Lombok. Desa-desa dan kerajaan kecil lainnya terus berkembang sehingga Lombok menjadi besar, makmur dan sejahtera bersama rakyatnya.

Setelah Batara Lombok dan permaisurinya putri Purwasari Negara meninggal, Baginda meninggalkan empat orang anak. Salah satu anaknya bernama Dewi Mas Kayangan yang termasyur kecantikkannya sampai di Majapahit. Prabu Majapahit mengutus patihnya beserta adik Baginda Raden Maspahit disertai hulubalang melamar putri Mas Kayangan. Setelah mufakat dengan raja-raja Lombok, prabu Lombok menerima lamaran itu. Tetapi malang, Raden Maspahit jatuh cinta pada calon iparnya sendiri sehingga terjadilah perkawinan. Hal ini dilaporkan kepada Baginda di Majapahit yang kemudian memutuskan supaya Lombok diserbu. Karena serangan Majapahit inilah kerajaan Lombok hancur. Namun Raden Maspahit dan istrinya berhasil meloloskan diri ke dalam hutan. Sekembalinya tentara Maja-

pahit, Raden Maspahit membangun kerajaan yang baru bernama Batu Parang yang kemudian terkenal dengan nama Selaparang Hindu.

Setelah menaklukkan Bali tahun 1343, Gajah Mada mengirim ekspedisi di bawah pimpinan Mpu Nala untuk menaklukkan Selaparang Hindu tersebut. Sehingga hancurlah kerajaan Selaparang Hindu. Sepeninggal ekspedisi tersebut keadaan menjadi kacau, sehingga Gajah Mada sendiri memerlukan datang sendiri untuk mengatur pemerintahan di Lombok.

Setelah Selaparan dihancurkan pada sekitar tahun 1344, maka Lombok menjadi terpecah-pecah menjadi beberapa kerajaan kecil. Antara lain kerajaan Mumbul, yang dibangun di kota Lombok (di Labuhan Lombok) bekas pusat kerajaan Lombok dulu. Kota Lombok yang dulu ramai kembali menjadi pusat kerajaan Lombok. Kerajaan Mumbul ini disebut juga kerajaan Lombok kedua. Negara menjadi aman dan makmur. Setelah Prabu mumbul meninggal dunia beliau digantikan oleh kemenakannya Baginda bernama Prabu Rangkesari.

Diantara kerajaan Mumbul ada juga kerajaan lain yang berdiri yaitu kerajaan Kedaro. Kerajaan ini terletak kira-kira di Belongas (kecamatan Gerung), rajanya yang pertama bernama Ratu Maspanji berasal dari Jawa. Peninggalan Baginda ini berupa alat-alat upacara seperti gong yang sampai saat ini masih

tertinggi adalah raja. Raja bersifat tu  
un, rakyatnya taat, patuh dan tunduk terk  
yang diperintahkan oleh raja. Meskipun seb  
pimpinan adalah raja, namun pelaksana di d  
kampung raja mempunyai pembantu-pembantu.  
kewajiban pembantu-pembantu ini diteta  
n tegas dan jelas. Hubungan antara pemer  
dan daerah (desa), pada hakekatnya berdasar  
gan kesetiaan, sehingga setiap tahun pelaks  
sana di desa selalu membawa upeti.  
Meskipun pemerintahan hanya berdasarkan k

0 0000

Dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari raja dibantu oleh dewan penasehat yang bernama Hasta

7. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Daerah, Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1977, h.10-13.



- Inilah kira-kira gambaran tata pemerintahan di Lombok sebelum masuknya pengaruh asing baik agama Islam maupun pengaruh barat.<sup>8)</sup>

Di jaman purba sampai dengan kedatangan agama-agama monotheisme, suku-suku di Indonesia umumnya dan di Lombok pada khususnya menganut aliran animisme dan aliran dinamisme. Unsur-unsur ini sering bercampur baur dalam keyakinan dan praktek pemujaan.

8. Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Op-Cit, h.26-27.

dikatakan dinda (dinda=putri).

Menurut pandangan orang-orang Sasak, di jaman purba nyawa itu dapat berpindah-pindah dan mempunyai kesaktian (ma'na). Karena itu nyawa dapat hidup di luar badan dan mempunyai hidup sendiri. Bila ia keluar badan manusia itu bermimpi. Selain roh itu dapat hidup di luar badan, roh itu juga dapat berpindah ke dalam badan hewan seperti buaya. Arwah atau pedara atau deside itu hidup kekal dan hidup sebagai manusia. roh bagi orang yang sudah meninggal dunia disebut arwah atau pedara atau deside menurut tingkat kastanya. Mereka dianggap pula berdiam di kubur dan sewaktu-waktu pulang ke rumah keluarga yang masih hidup. Dalam pertemuan itu ada yang berbuat baik dan ada pula karena marah atau sakit hati menjadi keluarganya menjadi sakit. Namanya "teketemu" atau "tesapa"(disapa).dalam bahasa Sasak. Arwah dari nenek moyang dan orang-orang yang terkemuka dianggap suci dan dibuatkan menhir lalu dikeremali'kan (disucikan) atau dikeramatkan, tempat memuja dan memohon kesejahteraan dunia dan akherat. Hubungan dengan arwah tersebut dipelihara sebaik-baiknya dengan mengadakan upacara-upacara selamatan. Setiap pesta yang berhubungan dengan hidup, roh-roh itu selalu diundang. Juga dipanggil dan diingat dalam menghadapi bahaya supaya dibantu dan dijaga

oleh roh itu.<sup>9)</sup>

Masyarakat Lombok (Sasak) juga percaya bahwa dalam hidup ini ada satu kekuatan yang memisahkan hidupnya dari suatu alam gaib yang menakutkan, mengancam dan melarang menimbulkan ketakutan. Alam gaib dengan segala isinya yang gaib pula, bagi masyarakat sederhana tidak terjangkau oleh akal dan pikiran sehingga meliputi jiwa dan kehidupan yang akhirnya mereka percaya bahwa dari padanya akan mendapat rahmat, keselamatan atau sebaliknya kutukan maupun kesengsaraan.

Menurut kepercayaan mereka, mereka juga percaya bahwa Zat Yang Maha Kuasa dengan dunia arwah dan alam semesta beserta isinya ini tidak terpisah. Manusia sebagai makhluk termasuk dirinya sendiri sebagai salah satu bagian dari pada alam semesta ini selalu ikut mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia. Oleh sebab itu mereka berusaha menyelaraskan dan menyerasikan dengan alam semesta agar terjamin ketenangan, ketentraman dan kesejahteraan baik di dunia maupun di alam gaib. Mereka tidak berusaha untuk menguasai alam dan kalau terpaksa terlebih dahulu memohon ijin dengan jalan mengadakan sesajen (banganan) yang dipimpin oleh pemangku adat.

Masyarakat suku Sasak juga percaya akan mauluk

9. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Daerah, Op-Cit. h.79.

supernatural, antara lain :

- Batara Guru adalah raja dewa-dewa yang menurunkan raja Lombok.
- Bidadari yaitu sebangsa dewi yang hidup di media antara (awang-awang).
- Bebodo yaitu sebangsa hantu yang berkeliaran bila magrib tiba, lebih-lebih pada malam jum'at. Itulah sebabnya pada saat itu anak-anak dilarang bermain-main.
- Belata, juga sebangsa hantu yang sangat jahat yang membuat manusia sakit. Tempat tinggalnya di hutan, batu-batu besar dan pohon kayu yang rindang.
- Bebai dan gegendu' yaitu sebangsa makhluk halus yang kecil, tidak semua orang dapat melihatnya.

Sedangkan pemimpin atau pemuka agama sebelum Islam, suku bangsa Sasak disebut Toa'loka'. Beliau-lah sebagai pemimpin (pemuka) upacara-upacara keagamaan. Upacara-upacara yang dilakukan oleh ketua adat serta penduduk umumnya ialah :

1. Upacara leluhur.

Upacara leluhur dilaksanakan untuk memperingati arwah seseorang yang telah meninggal dunia atau pemujaan terhadap roh nenek moyang.

2. Upacara desa.

Upacara ini hanya dilakukan pada saat-saat tertentu yaitu ketika timbulnya/terjangkitnya wabah

1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 26

.

ah berkah dan perlindungan dan da  
hidup dan kehidupannya. Pada kesempa  
a mereka mengadakan pembersihan mak  
sebagai penghormatan kepada arwah ne  
atau leluhur dengan maksud untuk mengen  
petuah-petuah dan amalan-amalannya.  
ngaturang ngulak kaya.  
ini diadakan setahun sekali. Maksud  
mengucapkan syukur sehubungan den  
asil karya yang telah dicapai pada ta  
ilam. Upacara ini diikuti pula den  
ah ke makam para leluhur atau nenek

## 4

ini diadakan setahun sekali. Maksud mengucapkan syukur sehubungan dengan hasil karya yang telah dicapai pada tahun yang telah berlalu. Upacara ini diikuti pula dengan beribadah ke makam para leluhur atau nenek

## 5

Biasanya pelaksanaan upacara ini pada saat-saat :

- Membuka tanah, sawah atau perkampungan baru.
- Turunnya bibit dan pada saat akan bercocok tanam.
- Setelah selesai panen di ladang.

Di samping upacara-upacara yang dilakukan oleh masyarakat Lombok, seperti yang telah dijelaskan di

- Magi Produktif.

- Magi penolak.

- Magi agresif.

Sistem kekerabatan orang Lombok berdasarkan hubungan patrilineal, yang diiringi dengan pola menetap patrilokal. Kesatuan kekerabatan amat penting yang lebih besar dari keluarga batih

(kuren), di kalangan suku Sasak adalah kadang waris, yaitu suatu kelompok yang bersifat patrilineal. Maka rumah mereka adalah kesatuan dari laki-laki yang telah kawin. Kalau anak laki-laki sudah kawin maka mereka membuat rumah baru di sekitar rumah orang tuanya (patrilokal). Maka rumah tangga yang sudah tua terdiri dari suatu keluarga luas virilokal yang terdiri dari keluarga batih senior dengan beberapa keluarga batih junior yang hidup bersama dalam satu komplek perumahan (Sasak=gubuk). Tiap-tiap keluarga batih (kuren) maupun keluarga luas (kadang waris), dalam sebuah desa harus memelihara hubungan dengan kelompok kerabat yang lebih luas (kadang jari). Mereka sedapat mungkin berkubur di pekuburan yang sama.

Perkawinan merupakan suatu saat yang amat penting dalam kehidupan orang Lombok, karena dengan itu barulah ia dianggap sebagai warga penuh dari masyarakat. Dan baru sesudah itu mereka memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban warga masyarakat dan warga kelompok kerabat. Perkawinan sedapat mungkin dilakukan diantara warga seklen, atau setidaknya tidaknya orang yang dianggap sederajat dalam kasta. Perkawinan diantara orang-orang Sasak di Lombok adalah perkawinana antara dua orang saudara laki-laki. Orang-orang tersebut berusaha agar anak-anak-

nya kawin dengan orang yang sederajat, maksudnya agar keluarganya tidak ternoda dan jangan sampai terjadi ketegangan-ketegangan sosial. Apabila terjadi perkawinan dari kasta tinggi dengan laki-laki yang lebih rendah, keduanya dibuang ke luar daerah (desa).

Sedangkan dalam sistem pewarisan dalam golongan masyarakat Lombok adalah bahwa yang berhak menerima warisan benda tetap (tanah, sawah, ladang dan kebun) hanyalah anak laki-laki. anak wanita hanya memperoleh barang-barang perabot rumah tangga dan perhiasan yang sejak masih gadis menjadi miliknya. Kadang-kadang wanita dapat memperoleh ternak. Antara anak laki-laki dan sesamanya berbeda di dalam menerima bagian, tergantung kepada kehendak orang tuanya. Umumnya yang mendapat bagian yang terbanyak ialah yang tersulung ditambah dengan lumbung, sedangkan rumah jatuh pada anak laki-laki yang terkecil. Tetapi setelah pengaruh Islam meresap ke dalam kalangan suku bangsa Sasak, maka sistem pewarisan disesuaikan dengan hukum Islam yang berlaku.

#### D. Kondisi Ekonomi.

Penduduk Lombok pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani seperti penduduk lain di daerah Indonesia. Teknik bercocok tanamnya bersifat tradi-

sional berdasarkan cara-cara intensif dan dengan tangan manusia. Dalam hal bercocok tanam tanaman mereka adalah ubi, ketela, pisang, undis dan padi gunung. Cara mengairi sawah sudah dikenal meskipun masih sangat primitif yaitu dengan membuat bendungan dari tumpukan-tumpukan batu maupun kayu.

Dan para petani biasa bekerja sama dalam hal irigasi. Dalam hal ini ada istilah organisasi yang bersifat sosial dan yang berhubungan dengan petani dan persawahan, yaitu : Subak banjar. Subak dalam hal ini mempunyai dua arti, yaitu :

- a. Suatu perkumpulan para pemilik sawah yang mendapat air dari sumber pengairan yang sama.
- b. Kumpulan sawah-sawah penduduk yang biasa juga disebut sekaa subak.

tas hama, pencurian air dan lain-lain.<sup>10)</sup>

Kita juga telah mengetahui bahwa Nusa Tenggara Barat adalah merupakan daerah yang letaknya sangat strategis dan tanahnya juga subur. Dimana merupakan jembatan yang menghubungkan antara Indonesia bagian timur dengan Indonesia bagian barat. Daerah ini merupakan daerah tempat berlabuh dan singgahnya perahu-perahu yang berlayar dari timur ke barat antara lain untuk mengisi bahan-bahan misalnya air dan bahan makanan. Itulah sebabnya di Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok terdapat barang-barang pecah belah misalnya piring sebagai hasil hubungan perdagangan terutama dengan musafir Cina.<sup>11)</sup>

Setelah agama Islam mereka peluk, mereka mendapat semangat baru. Dan tabiat orang Lombok juga berubah menjadi fanatik, keras hati, pantang dibantah tetapi hormat kepada orang yang menghormatinya.

10. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Daerah,  
Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1977,  
h.83-97.

11. 'Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1978, h.30-38.